

**MANAJEMEN PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN*  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN NGEMBES  
GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:  
**NABILA FAUZIAH**

**NIM.14410029**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Fauziah

NIM : 14410029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesajaranaanya.

Yogyakarta , 21 Mei 2018

Yang Menyatakan,



NIM 14410029

## SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Fauziah

NIM : 14410029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang digunakan dalam syarat munaqosyah dan kelengkapan pembuatan ijazah menggunakan jilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu permasalahan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak akan menuntut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan penuh kesadaran ridho Allah SWT.

Yogyakarta , 21 Mei 2018

Yang menyatakan,



NIM.14410029



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nabila Fauziah  
NIM : 14410029  
Judul Skripsi : Manajemen Program Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Juli 2018

Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, MA

NIP. 19560812 198103 1 004



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-338/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN NGEMBES GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nabila Fauziah

NIM : 14410029

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 30 Juli 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

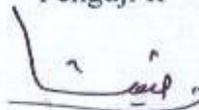
  
Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I



Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II



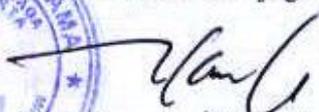
Drs. H. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 15 AUG 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

( خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ )

*"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya"*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Muhammad Faiz Almath. *Seribu Seratus Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*. (Jakarta: Gema Insani,1991),hal.20.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya dan tidak lupa sholawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim. Penulis sangat bersyukur atas rahmat, karunia serta ridho-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul *Manajemen Program Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Santri di pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta* dapat terselesaikan karena atas bimbingan, do'a, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang begitu sabar dan teliti telah bersedia membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sarjono, M.Si selaku Dosen Penasihat Akademik
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Choirun Ahmadi selaku pimpinan dan pendiri Pondok Pesantren dan Rumah *Tahfidz Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul*

Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di pondok tersebut.

7. Segenap *Ustadz- ustadzah* dan santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang telah menerima kehadiran penulis dengan sangat baik serta telah berpartisipasi dalam proses penelitian.
8. Untuk kedua orang tua tercinta penulis Bapak Ridwan dan Ibu Suratmi, adik penulis Adha Ainun Prastika, terima kasih atas segala dukungan materi maupun non materi yang tak pernah putus untuk penulis.
9. Teman – teman jurusan PAI Bizantium 2014 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
10. Teman – teman KKN Dusun Suruh, khususnya untuk Annisa, Asfa, Heni dan Dina terima kasih banyak atas kebersamaanya, motivasinya dan do'a yang telah diberikan untuk penulis.
11. Teman- teman tercinta kost Aswaja, Okti, Chusnul, Mbak Atin, Mbak Imah, Mbak Nci, Mbak Ira yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, canda tawa dan bantuan kepada penulis.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tdak mungkin disebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis dapat di terima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya aamiin.

Yogyakarta , 21 Mei 2018

Penulis ,

**Nabila Fauziah**

**NIM.14410029**

## ABSTRAK

**NABILA FAUZIAH.** *Manajemen Program Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwasanya Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kenyataannya Indonesia masih mengalami permasalahan tentang degradasi moral anak bangsa, ini belum mencerminkan tujuan dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Selain itu, memang ada beberapa problem yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang dialami oleh santri seperti masih belum memperhatikan peraturan pondok, masih sering meninggalkan sholat wajib, tidur saat belajar, tidak ikut berdo'a ketika akan belajar maupun sesudah belajar, tidak menjaga kebersihan pondok belum disiplin bangun pagi dan mengikuti sholat subuh, pacaran untuk santri yang setingkat SMP/Mts, berkelahi dengan temanya, masih sering bercanda atau tidak serius ketika menghafal Al-Qur'an, malas untuk *muroja'ah* atau *nderes* hafalan. Melalui kegiatan program *tahfidzul qur'an* inilah salah satu jalan alternatif untuk mewujudkan tujuan dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan tiga metode yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, santri pondok pesantren Nurul Qur'an dan *asatidz* pondok pesantren Nurul Qur'an. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan dan ditarik kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) manajemen program *tahfidzul qur'an* di pondok pesantren Nurul Qur'an terdiri dari lima fungsi yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, serta evaluasi. (2) Kegiatan program *tahfidzul qur'an* ketika santri bangun pagi subuh hingga malam menjelang istirahat meliputi hafalan *al-qur'an*, megaji kitab-kitab, sholat jamaah, tadarrus al-qur'an, *majlis ta'lim* lainnya seperti *bersholawat*, sholat tahajud, piket memasak dan membersihkan pondok.(3) Hasil dari program *tahfidzul qur'an* telah membentuk karakter religius santri di tandai dengan terebentuknya enam indikator karakter religius pada santri.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Tahfidzul Qur'an, Karakter Religius.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	26
G. Analisis Data.....	31
H. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL             QUR'AN NGEMBES, PENGKOK, PATUK, GUNUNGKIDUL</b>	
A. Letak Geografis .....	34
B. Sejarah Berdirinya Pesantren .....	35
C. Visi – Misi dan Tujuan .....	36
D. Keadaan Ustadz Ustadzah .....	37
E. Keadaan Santri .....	39
F. Kurikulum Pondok .....	53
G. Struktur Organisasi .....	57

H. Sarana –prasarana.....	59
<b>BAB III MANAJEMEN PROGRAM <i>TAHFIDZUL QUR’AN</i> DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SANTRI</b>	
A. Manajemen program <i>Tahfidzul Qur’an</i> di pondok pesantren Nurul Qur’an Dusun Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta .....	61
B. Kegiatan <i>Tahfidzul Qur’an</i> di pondok pesantren Nurul Qur’an Dusun Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta.....	76
C. Hasil program <i>Tahfidzul Qur’an</i> dalam membentuk karakter religius santri di pondok pesantren Nurul Qur’an Dusun Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta.....	88
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran-Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'		Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'		Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal		Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad		Es (dengan titik di bawah)
صین	Dad		De (dengan titik di bawah)

ط	Ta'		Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	،	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

:

:

:

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ ditulis : Ras lull hi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ ditulis : Maq sidu Al-Syar ati

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Daftar <i>Asatidz</i> dan Tingkat Pendidikan.....	43
Tabel II	Daftar Jumlah Santri Berdasarkan Kelas.....	47
Tabel III	Data Hafalan Santri.....	49
Tabel IV	Peraturan Pondok Pesantren Nurul Qur'an.....	51
Tabel V	Kurikulum Pembelajaran Pondok .....	60
Tabel VI	Struktur Organisasi Pondok Pesantren.....	61
Tabel VII	Sarana- prasarana pondok pesantren.....	63
Tabel VIII	Sarana- prasarana pondok pesantren.....	69
Tabel IX	Daftar <i>Asatidz</i> dan Tingkat Pendidikan.....	72
Tabel X	Pembagian Jadwal Memasak dan Kebersihan.....	74
Tabel XI	Jadwal Kegiatan Santri.....	87

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini Indonesia banyak mengalami permasalahan mengenai degradasi moral anak bangsa, seperti tawuran antar pelajar, sex bebas, mengonsumsi obat-obatan terlarang, dan bahkan melakukan tindak kriminal lainnya yaitu pembunuhan.<sup>1</sup> Dari permasalahan di atas tentu saja pendidikan mempunyai andil dan tanggung jawab yang besar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendidikan merupakan salah satu segi penopang hidup manusia yang sangat penting. Berangkat dari tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwasanya :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas tersebut di atas, yang di dalamnya disebutkan salah satu fungsi dari Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

---

<sup>1</sup> Agista Rully, <https://m.kapanlagi.com/> plus/fenomena-klitih-potret-kenakalan-remaja-yang-mengkhawatirkan Diakses tanggal 28 Mei 2018 Pukul 18.42 WIB.

<sup>2</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. ( Jakarta: Sinar Grafika,2003), Pasal 3.

serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mencerdaskan kehidupan bangsa berarti membangun bangsa yang berkarakter kuat dan berperadaban tinggi. Merujuk dari Undang-Undang di atas karakter perlu dikembangkan untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>3</sup> Manusia sebagai makhluk berketuhanan atau religi mempunyai kewajiban untuk beribadah kepada Sang Pencipta. Maka, manusia membutuhkan apa yang disebut dengan agama ( *religi* ). Dari istilah agama inilah muncul apa yang di namakan dengan religiusitas. Religiusitas adalah perilaku religius.. Bagi seorang muslim, religius dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan atas agama Islam.<sup>4</sup>

Membentuk manusia menjadi religius dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.<sup>5</sup> Karena itu, pembinaan religiusitas menjadi sangat penting bagi kehidupan, terutama bagi generasi muda dan penerus bangsa. Pembinaan religiusitas perlu dibangun dan ditumbuhkan sejak dini. Di era globalisasi ini, dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya akan banyak menimbulkan dampak dan pengaruh bagi kehidupan, baik positif maupun negatif.

---

<sup>3</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ( Bandung: Alfabeta, 2012), hal.3-4.

<sup>4</sup>Fuad Nashori, Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. ( Yogyakarta:Menara Kudus, 2002),hal. 71

<sup>5</sup>Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, ( Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1994),hal.76.

Salah satu langkah untuk menumbuhkan karakter religius ini adalah melalui lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal, non-formal maupun informal. Saat ini banyak lembaga pendidikan seperti yang dilakukan oleh salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yaitu Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang berada di Dusun Ngembes, Desa Pengkok, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi DIY. Nurul Qur'an merupakan pondok pesantren dan rumah tahfidz yang memiliki dua program yakni, program *Tahfidzul Qur'an* (menghafal Al-Qur'an) dan program *Dirasah Islamiyyah* (membaca kitab). Pondok Pesantren ini merupakan Pondok Pesantren yang dikembangkan untuk santri-santri yang dimulai dari usia anak-anak yaitu kelas SD/MI hingga SMP/MTs. *Tahfidzul Qur'an* merupakan kegiatan atau usaha untuk menjaga kemurnian ayat-ayat suci Al-Qur'an dari kelupaan dan pemalsuan. Program *Tahfidzul Qur'an* juga merupakan salah satu usaha untuk membentuk kepribadian santri yang Qur'ani yang menunjang pembentukan karakter religius pada santri. Pondok Pesantren Nurul Qur'an juga mempunyai prestasi-prestasi yang bisa dibanggakan, diantaranya Juara *Tahfidz* Juz 30, juara Pildacil putra dan putri, juara tartil Al-Qur'an MTQ kabupaten Gunungkidul dan masih banyak lagi prestasi-prestasi yang diraih oleh pondok pesantren ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Pimpinan sekaligus pendiri Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu pak Choirun Ahmadi, bahwa salah satu cara untuk menumbuhkan karakter religius pada santri yaitu melalui program Pondok Pesantren tersebut yakni program membaca kitab dan *Tahfidzul Qur'an*.

Al – Qur'an merupakan petunjuk bagi umat Islam, yang mana jika umat Islam mengikuti petunjuk tersebut, maka tidak akan celaka dan tersesat. Berdasarkan Q.S Taha ayat 123-124:

قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى. وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى.

Artinya :Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barang siapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta". (Q.S Taha: 123-124)<sup>6</sup>

Motivasi beliau mengadakan serta mengembangkan program *tahfidz* adalah:

*Pertama* bahwa seorang muslim memang memiliki tugas dan kewajiban untuk mempelajari Al- Qur'an. Beliau melihat banyak fenomena yang terjadi bahwa kebanyakan seseorang hanya sekedar membaca Al-Qur'an saja belum mampu untuk memahami dan mengamalkannya serta menghafalkannya dan kemudian melupakan hafalan tersebut. *Kedua* karena beliau merupakan lulusan dari pondok pesantren Al-Qur'an yaitu Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak yang merupakan tempat beliau mempelajari Al-Qur'an. *Ketiga* karena *background* beliau adalah lulusan dari Jurusan Tafsir Hadits, oleh karena itu beliau ingin menggeluti bidangnya dan ingin mengamalkan apa yang telah beliau pelajari saat menyenam pendidikan di Jurusan Tafsir Hadits. Untuk mencapai tujuan itu semua, beliau mempunyai paradigma dan merenungkan cara bagaimana santri mampu menguasai semuanya, baik ilmu umum dan ilmu agama yaitu pertama *tafaqquh fiddin* dan menjadi seorang muslim yang berkarakter religius, jadi santri tidak hanya menguasai ilmu umum saja tapi juga harus mampu menguasai ilmu agama.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama , ( Bandung: Syamil Qur'an, 2007 ), hal.320.

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Choirun Ahmadi selaku pimpinan pondok pesantren Nurul Qur'an pada tanggal 21 April 2018 pukul 08.15 WIB

Selain dari beberapa motivasi di atas, pondok pesantren Nurul Qur'an juga cukup banyak memiliki permasalahan-permasalahan pada santri, seperti masih belum memperhatikan peraturan pondok, masih sering meninggalkan shalat wajib, tidur saat belajar, mengganggu teman yang sedang belajar, tidak ikut berdo'a ketika akan belajar maupun sesudah belajar, tidak menjaga kebersihan pondok atau masih sering membuang sampah di sembarang tempat, belum disiplin bangun pagi dan mengikuti shalat subuh, pacaran untuk santri yang setingkat SMP/Mts, berkelahi dengan temanya, masih sering bercanda atau tidak serius ketika menghafal Al-Qur'an, malas untuk *muroja'ah* atau *nderes* hafalan. Karena santri yang berada dalam pondok tersebut adalah masih kategori anak-anak, maka ini adalah tuntutan bagi pondok pesantren untuk menumbuhkan karakter religius sejak dini pada santri dan merancang strategi serta melakukan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk mencapai semua tujuan dan kegiatan menjadi terarah, maka harus mempunyai sasaran yang jelas dengan memuat hasil yang ingin di capai dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Terselenggaranya program *tahfidz* tersebut tidak lepas dari manajemen program tersebut.

UU N0. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa: "Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran pelaksanaan, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien".<sup>8</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa manajemen merupakan hal yang sangat diperlukan dalam proses mewujudkan tujuan terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk menyukseskan program

---

<sup>8</sup>Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar* , ( Bandung: Citra Umbara, 2010),hal. 70.

*tahfidz* suatu lembaga harus memiliki manajemen yang baik. Kaitanya dengan pengelolaan (manajemen) pondok pesantren.

Menurut Noeng Muhajir, “Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan swasta yang memiliki ciri khas yang mandiri, maka ia lebih leluasa untuk dapat mengadakan inovasi dalam rangka mewujudkan relevansi pendidikan dengan perkembangan Iptek, jika pesantren ini dikelola secara profesional dalam bidangnya masing-masing dan didukung oleh manajemen yang tangguh, maka kehadirannya di tengah-tengah masyarakat akan dapat dibanggakan”.<sup>9</sup>

Melalui program *Tahfidzul Qur'an* yang telah di manajemen oleh pondok pesantren Nurul Qur'an diharapkan mampu mengurangi atau meminimalisir fenomena degradasi moral anak bangsa dan mampu meminimalisir permasalahan-permasalahan pada santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an serta mampu membentuk karakter religius pada santri. Manajemen yang baik akan memberi pengaruh yang baik pula terhadap program *tahfidz qur'an* dan program *tahfidz qur'an* yang berjalan dengan baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap pembentukan karakter religius santri.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul: “Manajemen Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta.”

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah menjabarkan apa yang menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini, maka tersusunlah beberapa rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana manajemen program *Tahfidzul Qur'an* dalam membentuk karakter religius santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta ?

---

<sup>9</sup>Muhajir. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan*. ( Yogyakarta: Sarasehan, 1987),hal.20.

2. Apa saja kegiatan program *Tahfidzul Qur'an* dalam membentuk karakter religius santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Ngembes, Gunung Kidul Yogyakarta ?
3. Bagaimana hasil program *Tahfidzul Qur'an* dalam membentuk karakter religius santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Ngembes, Gunung Kidul Yogyakarta

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yang akan menjadi target utama dalam penelitian tersusun 3 tujuan berdasar pada rumusan masalah di atas, yakni:

1. Mengetahui manajemen program *Tahfidzul Qur'an* dalam membentuk karakter religius santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Ngembes, Gunung Kidul Yogyakarta.
2. Mengetahui kegiatan program *Tahfidzul Qur'an* dalam membentuk karakter religius santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Ngembes, Gunung Kidul Yogyakarta.
3. Mengetahui hasil program *Tahfidzul Qur'an* dalam membentuk karakter religius santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Ngembes, Gunung Kidul Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini terbagi atas beberapa komponen, yakni:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti dan pembaca terkait manajemen program *Tahfidzul Qur'an* dalam membentuk karakter religius santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Ngembes, Pengkok, Patuk, Gunung Kidul Yogyakarta
  - b. Penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan program *Tahfidzul Qur'an*.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang program *Tahfidzul Qur'an* dalam membentuk karakter religius santri
- b. Bagi Institusi atau Jurusan, mafaat yang diperuntukan bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah untuk mengetahui dan menelaah praktik manajemen program *Tahfidzul Qur'an* dalam membentuk karakter religius santri
- c. Bagi Pondok Pesantren, untuk memberi gambaran terkait manajemen program *Tahfidzul Qur'an* yang baik guna melahirkan para *Hafidz Qur'an*.
- d. Bagi masyarakat, untuk memberikan pengetahuan mengenai manajemen pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an*.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka penting untuk dilakukan, guna mngetahui letak perbedaan penelitian dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Kajian pustaka menunjukkan kejujuran penulis dalam penelitian karya ilmiah ( skripsi ), sehingga karya yang disusun bukan karya duplikasi ataupun tiruan.

Dari pengamatan penulis terdapat beberapa penelitian yang relevan dan berkaitan, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nahla Diani Pramono Program Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Asrama Putri Rumah Tahfidzqu Deresan Yogyakarta*.”. Hasil penelitian ini adalah mengenai implementasi manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di asrama putri rumah Tahfidzqu dan hasil dari penerapan manajemen

pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah prestasi hafalan santri serta prestasi santri di luar Rumah Tahfidzqu.<sup>10</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Yunita Nindya Susanti Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Pembentukan Karakter Relegius Sisa dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta ( Perspektif Neurosains )*". Hasil penelitian ini adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter relegius siswa dalam pembelajaran PAI membutuhkan persiapan yang matang dalam membuat RPP berupa memperkaya materi dari : kisah teladan dan video. Dan strategi yang digunakan yaitu: berdo'a bersama sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, tadarus pagi, memberikan keteladanan, memberikan motivasi, memanfaatkan media ( media visual, multimedia).<sup>11</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Ulfa Qomariyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Pembentukan Karakter Relegius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Program Tahfidz di Boarding School MAN Godean Yogyakarta*". Hasil penelitian ini adalah: (1) Program tahfiz, terdiri dari beberapa kegiatan, yakni kegiatan setoran hafalan mandiri, kegiatan *muroja'ah*, kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an secara *bin nadzar*, kajian ilmu tajwid dan kegiatan *sima'an* setiap Ahad Pon; (2) tidak semua nilai dalam lima dimensi relegius bisa ditanamkan melalui program tahfiz, ada empat strategi yang digunakan guru pengampu program tahfiz, strategi tersebut adalah, strategi tradisional, strategi bebas, strategi reflektif da strategi *transinternal*; (3): internalisasi nilai dalam program tahfiz dapat

---

<sup>10</sup>Nahla Diani Pramono,"Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Asrama Putri Rumah Tahfidzqu Deresan Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2016

<sup>11</sup> Yunita Nindya Susanti," Pembentukan Karakter Reiegius Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta ( Perspektif Neurosains)", *Skripsi* , Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

membentuk karakter religius siswa. Adapun beberapa nilai yang telah diterapkan siswa yakni: keyakinan kepada Allah dan Kitab Allah, penggunaan ayat suci Al-Qur'an ke dalam bacaan shalat, rutinitas membaca ayat suci Al-qur'an sebagai bentuk ketaatan, perasaan bergetar hati dan munculnya perasaan dekat kepada Allah swt saat membaca Al-Qur'an, pengetahuan tentang ilmu tajwid sebagai bekal pengetahuan tentang Al-Qur'an, dan adab sopan santun terhadap Al-Qur'an.<sup>12</sup>

Berbeda dari beberapa penelitian di atas, hal yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah subyek, obyek dan lokasi penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an di Desa Ngembes, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi DIY. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahla Diani Pramono adalah dalam penelitiannya tersebut hanya meneliti manajemen saja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah manajemen dan kegiatan dalam program *tahfidzul qur'an* di pondok pesantren dalam membentuk karakter religius santri. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Nindya Susanti adalah dalam penelitiannya tersebut meneliti pembentukan karakter religius dalam pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembentukan karakter religius dalam program *tahfidzul qur'an*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Qomariyah adalah dalam penelitiannya tersebut meneliti pembentukan karakter religius pada siswa melalui internalisasi nilai dari *program tahfidz* di *Boarding School* MAN Godean Yogyakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembentukan karakter religius pada santri di di Pondok Pesantren Nurul Qur'an di Desa Ngembes, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi DIY, serta posisi penelitian ini adalah sebagai penelitian pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

---

<sup>12</sup>Ulfa Qomariyah, "Pembentukan Karakter Relegius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Program Tahfiz di Boarding School MAN Godean Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2017.

## F. Landasan Teori

### 1. Manajemen Program Tahfidzul Qur'an

#### a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata – kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>13</sup>

Menurut Terry, “Manajemen adalah proses, yakni aktivitas yang terdiri dari empat subaktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat aktivitas itu yang ada dalam dunia manajemen sebagai P.O.A.C. adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggiatan), *controlling* (pengawasan)”.<sup>14</sup>

Dari beberapa definisi manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses dalam mengelola sumber daya secara efektif yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisaian, penggiatan, pengawasan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan tertentu.

#### b. Tujuan Manajemen

Manajemen merupakan hal vital dalam suatu organisasi. Tujuan dari diberlakukannya manajemen dalam suatu organisasi adalah:

- 1) Menentukan strategi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Efisiensi dilihat dari segi biaya yang dipergunakan sesuai dengan alokasi yang dianggarkan. Sedangkan, efektif dilihat dari segi penghematan waktu yang bisa dilakukan.

---

<sup>13</sup>Husaini Usman. *Manajemen.* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013),hal.4.

<sup>14</sup>Daryanto,H,M. *Administrasi dan Manajemen Sekolah.*( Jakarta: Rineka Cipta, 2013),hal.41.

- 2) Melakukan peninjauan kembali terhadap implementasi fungsi manajemen serta kinerja para anggota dalam melaksanakan tugasnya.
- 3) Merancang inovasi yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja para anggota yang juga berimbas pada tercapainya tujuan dan sasaran organisasi.
- 4) Mampu memberikan arah pencapaian kinerja secara terukur dan sistematis sehingga di harapkan pekerjaan dapat dikerjakan berdasarkan *time schedule*.<sup>15</sup>

Menurut S.H Rode dan Voich dalam buku Landasan Manajemen Pendidikan yang dikutip oleh Nanang Fatah, bahwa tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan.<sup>16</sup> Ada tiga alasan diperlukanya manajemen, yaitu:

- 1) Untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi
- 2) Untuk menjaga keseimbangan antar tujuan
- 3) Untuk mencapai efektivitas, efisiensi dan produktivitas<sup>17</sup>

Dengan demikian, tujuan manajemen adalah untuk mencapai efektivitas, efisiensi, dan produktivitas serta inovasi dalam suatu penyelenggaraan organisasi.

#### c. Fungsi Manajemen

Dalam proses pelaksanaanya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen, berikut ini akan di paparkan fungsi-fungsi dari manajemen:

- 1) *Planning* ( perencanaan )

---

<sup>15</sup>Irham Fahmi. *Manajemen: Teori, Kasus, dan Solusi*, ( Bandung: Alfabeta),hal.2-3.

<sup>16</sup>Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*.( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),hal.15

<sup>17</sup>Khoirul Amin. “Manajemen Seni Baca Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Pondok Pesantren Darussa’Adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tenggamas”, *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilainya atas hasil pelaksanaannya yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.<sup>18</sup>

## 2) *Organizing* ( pengorganisasian )

Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.<sup>19</sup>

## 3) *Directing* (pengarahan)

Adalah proses pengarahan terhadap semua administrator agar melaksanakan pekerjaannya secara proporsional dan profesional. Dengan pengarahan ini , hindarkan aktivitas atau kegiatan yang menumpuk di satu bidang.<sup>20</sup> Pengertian lain menyebutkan bahwa pengarahan adalah proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.<sup>21</sup>

## 4) *Controlling* ( pengendalian)

Pengendalian yakni, meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 61.

<sup>19</sup> Sule, Erni Trisnawati. *Pengantar Manajemen*. ( Jakarta:Kencana, 2015).hal.8

<sup>20</sup> Daryanto,H,M, *Administrasi dan Manajemen Sekolah...*, hal. 51.

<sup>21</sup> Sule, Erni Trisnawati. *Pengantar Manajemen...*, hal. 8.

personal.<sup>22</sup> Pengertian lain menyebutkan bahwa pengendalian merupakan proses untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan.<sup>23</sup>

5) *Evaluating* ( mengevaluasi )

Evaluasi yaitu menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya.<sup>24</sup> Evaluasi juga berguna untuk memberikan gambaran kelemahan-kelemahan dan dapat dipergunakan untuk memperbaiki sisa rencana, dan juga sebagai alat diagnosis dalam membuat perencanaan ulang.

d. Pengertian *Tahfidzul Qur'an* ( Menghafal Al-Qur'an)

*Tahfidzul Qur'an* terdiri dari dua kata, yakni Tahfidz dan Al-Qur'an, yang keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, tahfidz yang secara bahasa mempunyai arti menghafal.<sup>25</sup> Usaha pemeliharaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh para sahabat adalah melalui hafalan.<sup>26</sup> Secara istilah, menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf, menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.<sup>27</sup>

Jadi, *tahfidz* adalah suatu pekerjaan atau kegiatan mengulang sesuatu, baik dengan membaca ataupun mendengar.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal. 52.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 8.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hal. 52.

<sup>25</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*.( Jakarta:Hidakarya Agung,1990),hal.105

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal. 21.

<sup>27</sup>Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukse Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, ( Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004),hal.49

Sedangkan, kata Al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca.<sup>28</sup> Secara istilah pengertian Al-Qur'an adalah Firman Tuhan yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, melalui Malaikat Jibril, mengandung aspek mu'jizat, diriwayatkan secara konsensus, serta digunakan sebagai bacaan dalam beberapa ritus keagamaan.<sup>29</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tahfidzul Qur'an adalah usaha untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an guna menjaga kemurnian dan kelestarian Al-Qur'an atau *Kalamullah* dari kelupaan.

e. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut Zuhairini, metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hados*, *metha* yang berarti melalui atau melewati. Sedangkan *hados* berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>30</sup> Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

1) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* yaitu metode menghafal Al-Qur'an secara satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dan bayangannya. Dengan demikian, penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk garis refleksi pada lisanya.<sup>31</sup>

2) Metode *Kitabah*

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 305.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 36.

<sup>30</sup> Zuhairini, *Metode Pendidikan Agama*. (Solo, Ramadhani, 1993), hal. 66.

<sup>31</sup> Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 63.

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini terlebih dahulu menuliskan ayat yang akan dihafalkannya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar, lalu dihafalkannya.<sup>32</sup>

### 3) Metode *Sima'i*

*Sima'i* artinya mendengar. Metode menghafal *sima'i* adalah metode dengan cara mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dan kedua, yaitu *wahdah* dan *kitabah*.<sup>33</sup>

### 4) Metode *Jama'*

Metode *jama'* yaitu metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat lalu siswa menirukan bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan dan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit-demi sedikit mencoba melepaskan *mushaf* dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalkannya benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.<sup>34</sup>

### 5) Metode *Muroja'ah*

Metode *muroja'ah* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah hafal dengan baik

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 64.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 65.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 66.

dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan bahkan kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu, perlu diadakan *muroja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan di hadapan guru atau kyai.<sup>35</sup>

#### 6) Metode *Al-Qosimi*

Menurut Abu Hurri al-Qosimi al-Hafidz, metode *al-qosimi* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca ayat yang akan dihafalkanya secara berulang-ulang. Metode ini pertama kali diterapkan oleh Abu Hurri al-Qosimi al-Hafidz.<sup>36</sup>

Jadi, metode dalam menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya semua metode di atas baik sekalian untuk dijadikan pedoman menghafal al-qur'an, baik salah satu ataupun semuanya sebagai alternatif atau selingan metode dalam menghafal yang berkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal.

## 2. Membentuk Karakter Religius

### a. Karakter Religius

Karakter berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.<sup>37</sup>

Lorens Bagus mendefinisikan bahwa “Karakter adalah nama dari sejumlah seluruh ciri pribadi yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. Atau, menurutnya suatu kerangka kepribadian yang relatif mapan yang memungkinkan ciri-ciri semacam ini mewujudkan dirinya”.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, ( Jakarta: Pustaka Al-Husna,1985),hal.250

<sup>36</sup> Abu Hurri al-Qosimi al-Hafidz, *Cepat da Kuat Hafal Juz'amma*.( Solo, Al-hurri, 2010),hal. 10

<sup>37</sup> Lorens Bagus. *Kamus Filsafat*. ( Jakarta: Gramedia, 2005),hal.392.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 392.

Sedangkan religius, Kata religius berasal dari kata *religi* yang akar katanya adalah *religire* yang memiliki makna mengikat. Religius merupakan salah satu bagian dari nilai dalam pendidikan karakter, di sana dideskripsikan bahwa religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>39</sup>

Setelah melihat beberapa definisi di atas maka, dapat disimpulkan bahwa membentuk karakter religius adalah proses untuk menjadikan seseorang mempunyai sifat, sikap, dan jiwa yang baik dalam meyakini kebenaran agamanya serta menjalankan ajaran agamanya.

b. Dimensi – Dimensi Religiusitas

Menurut Glock and Stark dalam buku Psikologi Islam Solusi atas Problem-Problem Psikologi oleh Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori ada lima macam dimensi religiusitas, yaitu:

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Dimensi keyakinan juga merupakan dimensi sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan neraka serta diwujudkan dengan membaca dua kalimah syahadat.

2) Dimensi Paktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen

---

<sup>39</sup>Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),hal.41

terhadap agama yang dianutnya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agamanya. Di dalam islam dimensi ini mencakup ibadah sholat, puasa,zakat,haji. Membaca Al-Qur'an dan praktek muamalah lainnya.

### 3) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, adalah perasaan atau pengalaman yang pernah dialami atau dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut dengan dosa, merasa do'anya dikabulkan, merasa diselamatkan oleh Tuhan dan sebagainya.

### 4) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

### 5) Dimensi pengamalan dan konsekuensi<sup>40</sup>

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Searah dengan pandangan Islam, Glock and Stark ( Robertson, 1988) menilai bahwa kepercayaan keagamaan ( teologi) adalah jantungnya dimensi keyakinan.

---

<sup>40</sup>Djamaludin Ancok Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Atas Problem-Problem Psikologi*. ( Jakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal hal. 77-78.

Konsep religiusitas versi Glock and Stark adalah rumusan yang brilian.<sup>41</sup>

Untuk memahami Islam dan umat Islam, konsep yang tepat adalah konsep yang mampu memahami adanya beragam dimensi dalam berislam. Menurut penulis, rumusan Glock and Stark yang membagi keberagamaan menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam, walaupun tidak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan *akidah*, dimensi praktik agama dapat disejajarkan dengan *syari'ah*, dan dimensi pengamalan dapat disejajarkan dengan *akhlak*.<sup>42</sup>

*Dimensi keyakinan* atau *akidah Islam* menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/ Rosul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

*Dimensi peribadatan ( atau praktik agama)* atau *syariah* menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, isi dimensi ini adalah meyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, dzikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid dan sebagainya.

*Dimensi pengamalan* atau *akhlak* menunjuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini

---

<sup>41</sup>*Ibid.*,hal.79-80.

<sup>42</sup>*Ibid.*,hal. 80.

meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri tidak korupsi, tidak menipu, dan sebagainya.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

1. Faktor intern

a) Faktor hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor pembawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif, dan konatif.<sup>43</sup>

b) Tingkat usia

Perkembangan keagamaan pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir.<sup>44</sup> Hubungan antara perkembangan usia dengan perkembangan jiwa keagamaan tidak bisa dipisahkan begitu saja.

c) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian. Adanya kedua unsur yang membentuk kepribadian itu menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter.

d) Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan dengan kepribadian sebagai faktor intern. Ada beberapa model pendekatan yang

---

<sup>43</sup> Jalaluddin . *Psikologi Agama*. ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),hal. *Ibid.*, hal. 305.

<sup>44</sup>*Ibid.*, hal. 307.

mengungkapkan hubungan ini, diantaranya adalah pendekatan psikodinamik, pendekatan biomedis dan pendekatan eksistensial.<sup>45</sup>

Dengan demikian, terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi religiusitas seseorang, yakni faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian seseorang, dan kondisi kejiwaan.

## 2. Faktor ekstern

Manusia sering disebut dengan *homo religius* ( makhluk beragama). Pernyataan ini menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk yang beragama. Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh pada perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana orang itu hidup. Lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu: keluarga, institusi dan masyarakat.<sup>46</sup>

Dengan demikian, ada dua faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang yakni faktor internal yang meliputi faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian seseorang dan kondisi kejiwaan. Serta faktor eksternal yang meliputi keluarga, institusi dan masyarakat.

### d. Upaya Pembentukan Karakter Religius

Membentuk manusia menjadi religius dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Upaya membentuk karakter religius dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan diantaranya yaitu:

- 1) Shalat berjamaah
- 2) Puasa senin kamis

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, hal. 310.

<sup>46</sup>*Ibid.*, hal. 311-312.

- 3) Membiasakan *infaq* atau *sodaqoh*
  - 4) Berdo'a bersama ketika akan dan/atau meraih sukses tertentu,
  - 5) menegakkan komitmen dan loyalitas terhadap *moral force*.<sup>47</sup>
- e. Indikator terbentuknya karakter religius

Bagi seorang muslim, religius dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan atas agama Islam. Untuk mengukur dan melihat bahwa seseorang telah menunjukkan karakter religius dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama.

Seorang muslim harus komitmen terhadap apa yang diperintahkan dan dilarang oleh agamanya. Manusia sebagai makhluk religius tentunya berkewajiban memperlakukan agamanya sebagai suatu kebenaran yang harus dipatuhi dan diyakini.<sup>48</sup>

- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama.

Seorang yang berkarakter religius akan semangat dalam mengkaji dan mempelajari ajaran agamanya, mempelajari ilmu-ilmu agama yang diyakininya. Ibnul Qoyyim *rahimahullah* telah menjelaskan ilmu apa saja yang wajib dipelajari oleh setiap muslim. Artinya, tidak boleh ada seorang muslim yang tidak mempelajarinya. Ilmu tersebut di antaranya:

- a) ilmu tentang pokok-pokok keimanan, yaitu keimanan kepada Allah *Ta'ala*, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari akhir.

- b) ilmu tentang syariat-syariat Islam. Di antara yang wajib adalah ilmu tentang hal-hal yang khusus dilakukan sebagai seorang hamba seperti ilmu tentang wudhu, shalat, puasa, haji,

---

<sup>47</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, ( Jakarta: Rajawali Press,2007 ), hal. 61-62

<sup>48</sup><http://santringajjmail.blogspot.com/2015/11/membentuk-karakter-komitmen-terhadap.html> . Diakses Tanggal 11 Juli Pukul 18.23 WIB.

zakat. Kita wajib untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ibadah-ibadah tersebut, misalnya tentang syarat, rukun dan pembatalnya.

c) ilmu tentang lima hal yang diharamkan yang disepakati oleh para Rasul dan syariat sebelumnya. Kelima hal ini disebutkan dalam firman Allah *Ta'ala* :

يَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ  
الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا

*“Katakanlah, 'Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui’”*. (QS. Al-A'raf [7]: 33)

d) ilmu yang berkaitan dengan interaksi yang terjadi antara seseorang dengan orang lain secara khusus (misalnya istri, anak, dan keluarga dekatnya) atau dengan orang lain secara umum.<sup>49</sup>

### 3) Aktif dalam kegiatan agama.

Sebagai seorang muslim yang berkarakter religius hendaknya melibatkan dirinya secara maksimal terhadap kegiatan agama. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti seperti tadarus Al-Qur'an, aktif sholat berjama'ah, dan aktif dalam kegiatan peringatan hari – hari besar Islam.<sup>50</sup>

### 4) Menghargai simbol-simbol keagamaan.

<sup>49</sup><https://muslim.or.id/18810-setiap-muslim-wajib-mempelajari-agama.html>. Diakses Pada Tanggal 11 Juli 2018 Pukul 20.42 WIB.

<sup>50</sup><http://www.anekamakalah.com/2013/04/makalah-aktivitas-keagamaan.html>. Diakses Pada Tanggal 11 Juli 2018 Pukul 18.41 WIB.

Kedudukan simbol dalam agama sebagaimana dapat dilihat dalam kegiatan atau upacara keagamaan. Tindakan simbolis dalam upacara keagamaan merupakan bagian sangat penting karena tindakan simbolis ini melambangkan komunikasi manusia dengan Tuhan. Salah satu bentuk penghargaan simbol keagamaan yaitu cara berdo'a manusia dari dulu sampai sekarang selalu diikuti dengan tingkah laku simbolis, misalnya mengucapkan do'a sambil menengadahkan kedua telapak tangan, seolah siap menerima sesuatu dari Tuhan, meletakkan Al-Qur'an tidak di sembarang tempat tetapi meletakkan di tempat yang bersih.<sup>51</sup>

5) Akrab dengan kitab suci

Sebagai seorang muslim yang berkarakter religius maka ia akan akrab dengan kitab sucinya yaitu Al-Qur'an. Mereka akan sering berinteraksi dengan Al-Qur'an, ada empat macam cara interaksi yaitu *Tilawah* (membacanya), *Tadabbur* (menelaahnya), *Hifzh* (menghafalnya), *Al-amal bihi* (mengamalkannya).<sup>52</sup>

6) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.<sup>53</sup>

Keputusan yang baik, tepat dan bijak adalah kebijakan yang di ambil berdasarkan pertimbangan yang matang, melihat dari berbagai sisi aspek masalah yang ada, dalam waktu yang tepat. Sebagai seorang muslim yang religius maka akan mengambil pilihan atau keputusan berdasarkan pendekatan agama,

---

<sup>51</sup><https://sumber-ilmu-islam.blogspot.com/2015/06/symbolisme-dan-agama-simbol-dalam-agama.html> . Diakses Pada Tanggal 11 Juli 2018 Pukul 18.55 WIB.

<sup>52</sup><http://dien24.blogspot.com/2006/10/akrab-dengan-al-quran.html> . Diakses Pada Tanggal 11 Juli 2018 Pukul 19.07 WIB.

<sup>53</sup> Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. ( Bandung: Remaja Rosdakarya,2011).hal.12

bagaimana hukumannya, boleh atau tidak, apakah di perbolehkan atau di larang oleh agama.<sup>54</sup>

7) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.<sup>55</sup>

Menurut kesimpulan A.H. Muhaimin dalam bukunya Cakrawala Kuliah Agama bahwa ada beberapa hal yang patut dihayati dan penting dari ajaran agama, yaitu: a) Agama itu mendidik manusia menjadi tenteram, damai, tabah, dan tawakal. b) Agama itu dapat membentuk dan mencetak manusia menjadi: berani berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan, sabar, dan takut berbuat dosa. c) Agama memberi sugesti kepada manusia agar dalam jiwanya tumbuh sifat-sifat mulia dan terpuji, toleransi, dan manusiawi. Dengan demikian, peran agama sangat penting dalam kehidupan. Agama yang diyakini sebagai wahyu dari Tuhan sangat efektif dan memiliki daya tahan yang kuat dalam mengarahkan manusia agar tidak melakukan tindakan amoral.<sup>56</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Lapangan (*field research*), yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang

---

<sup>54</sup><http://prismamika.blogspot.com/2012/04/065-pertimbangan-dalam-pengambilan.html> .

Diakses Pada Tanggal 11 Juli 2018 Pukul 19.45 WIB

<sup>55</sup>Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. ( Bandung: Remaja Rosdakarya,2011).hal.12.

<sup>56</sup><https://www.scribd.com/document/355722141/Agama-Sebagai-Sumber-Moral-Dan-Akhlak-Mulia-Dalam-Kehidupan> . Diakses Pada Tanggal 11 Juli 2018 Pukul 20.18 WIB.

dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>57</sup> Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.<sup>58</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi agama. Psikologi agama merupakan cabang psikologi yang meneliti dan mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya serta dalam kaitannya dengan perkembangan usia masing-masing.<sup>59</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama karena psikologi agama mempelajari tentang kesadaran beragama seseorang dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini akan meneliti tentang pembentukan karakter religius santri yang mana karakter religius tidak lepas dari pengetahuan dan sudut pandang dari psikologi agama. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui proses kegiatan program *Tahfidzul Qur'an* dalam membentuk karakter religius santri.

## 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yaitu yang mempunyai data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, subyek penelitian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* artinya sampel bertujuan dengan memilih anggota populasi tertentu saja untuk dijadikan sampel. Jadi sampel yang diambil adalah orang-orang yang menurut penulis memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kriteria yang diharapkan oleh

---

<sup>57</sup>Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal.29

<sup>58</sup>Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Andi, 2012), hal.51

<sup>59</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hal. 15

<sup>60</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), Hal 34

penulis sesuai dengan penelitian ini. Untuk melaksanakannya mula-mula diidentifikasi semua ciri-ciri populasi tersebut kemudian barulah kita temukan siapa yang menjadi sampel berdasarkan syarat-syarat yang kita tentukan.<sup>61</sup>

Jadi yang menjadi subyek dan sumber data dari penelitian ini adalah:

- a. Pemimpin Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu Bapak Choirun Ahmadi
- b. *Uztad – uztadzah* Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang mengampu program *tahfidzul qur'an* yaitu Bapak Choirun Ahmadi dan Ibu Ummi Aziza
- c. Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang berjumlah 35 santri

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi yang diterapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu observasi turut ambil bagian pada bagian atau beberapa dalam keadaan obyek yang diobservasi. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian yaitu santri-santri dan *asatidz* di pondok pesantren Nurul Qur'an. Keterlibatan peneliti yakni pada kegiatan sehari-hari santri seperti shalat berjama'ah, piket membersihkan pondok pesantren ,

---

<sup>61</sup>Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. ( Yogyakarta:Nalarka Publisher, 2007),hal.53-54

memasak dan tadarus Al-Qur'an.<sup>62</sup> Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek peneliti seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.<sup>63</sup> Metode observasi ini digunakan untuk mengamati dan memperoleh data kegiatan program *tahfidz*, yaitu mengamati apa saja kegiatan program *tahfidz* di pondok pesantren tersebut. Selain itu metode ini juga di gunakan untuk mengamati perilaku keseharian santri di pondok pesantren tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>64</sup> Teknik yang digunakan penulis adalah teknik wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaian bebas tanpa terikat oleh nomor urut yang telah digariskan.<sup>65</sup> Metode ini di gunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan manajemen yang ada di pondok pesantren yang meliputi lima fungsi manajemen, mulai dari perencanaan sampai evaluasi , metode ini juga untuk memperoleh data mengenai gambaran umum pondok pesantren, struktur organisasi, jumlah ustad-ustadzah, jumlah santri dan sarana-prasarana yang ada di pondok pesantren tersebut. Selain itu dengan metode ini juga di gunakan untuk memperoleh data secara lisan tentang apa saja kegiatan yang dilaksanakn dalam program *tahfidz* tersebut.

---

<sup>62</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: Bumi Aksara,2010), hal.72.

<sup>63</sup>Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), Hal 79.

<sup>64</sup>Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hal 180.

<sup>65</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mandar Maju, 1990, Hal 204

Dalam penelitian ini, untuk melengkapi data yang diperlukan, penulis melakukan wawancara kepada:

1. Pengurus / pemimpin Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu Bapak Choirun Ahmadi
2. Uztad – uztadzah Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang mengampu program *tahfidzul qur'an* yaitu Bapak Choirun Ahmadi dan Ibu Ummi Aziza
3. Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang telah dipilih oleh peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni 6 santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan, instruksi, aturan suatu lembaga, maupun foto-foto.<sup>66</sup> Metode ini digunakan untuk mendukung dalam memperoleh data mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Qur'an, struktur organisasi, jumlah Uztadz- uztadzah, jumlah santri, sarana prasarana, dan pelaksanaan kegiatan program *tahfidz*.

5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi Sumber yaitu dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Selanjutnya menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan mengecek data kepada sumber

---

<sup>66</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 272.

data dengan teknik yang berbeda seperti wawancara, dokumentasi atau observasi. Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber, contoh triangulasi sumber ini peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data tentang kegiatan program *Tahfidzul Qur'an* kepada pimpinan pondok pesantren, wawancara tidak hanya pada satu sumber saja tetapi juga kepada sumber yang berbeda yaitu kepada santri dan kepada ustadzah pengampu program *tahfidzul qur'an* untuk memperoleh data yang valid peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan sehari-hari dari pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an*, jadi tidak hanya wawancara kepada pimpinan pondok pesantren saja. Triangulasi berikutnya yaitu triangulasi teknik, dalam memperoleh data tentang manajemen program *Tahfidzul Qur'an* dan kegiatan program *Tahfidzul Qur'an*, peneliti tidak hanya melakukan wawancara kepada pimpinan pondok pesantren saja, tetapi juga melakukan observasi berkaitan dengan manajemen dan kegiatan program *Tahfidzul Qur'an* kepada santri dan *asatidz* serta melakukan dokumentasi.

## **H. Analisis Data**

Dalam analisis data penelitian ini meliputi tiga aktivitas:

### **1. Reduksi data**

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam buku catatan, selanjutnya disusun dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Hal-hal yang tidak berhubungan dengan penelitian dihapus, kemudian di cari tema dan pola sehingga penelitian menjadi lebih sistematis.

### **2. Penyajian Data**

Menyajikan data dalam bentuk naratif, bagan, hubungan antar kategori, serta matrik korelasi. Penyajian data disusun secara jelas agar data hasil reduksi terorganisir dengan baik, tersusun dalam pola hubungan logis sehingga lebih mudah dipahami. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.<sup>67</sup> Data yang telah di reduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian data yang digunakan dalam bentuk uraian tabel, grafik, dan sejenisnya.<sup>68</sup>

### 3. Kesimpulan

Tahap terakhir berisikan proses pengambilan keputusan yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian. Karena data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka dalam menganalisa menggunakan pola pikir induktif, yaitu proses berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian ditarik dengan generalisasi yang bersifat umum. Hasil kesimpulan kemudian di verifikasi untuk mendapatkan kesepakatan. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data sehingga kesimpulan tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Tingkah langkah tersebut saling berhubungan dan berlangsung terus –menerus selama penelitian dilakukan.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka peneliti membagi pokok pembahasan menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman

---

<sup>67</sup>M.Jamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),hal.293.

<sup>68</sup>Iskandar. *Metodologi Penelitian dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. ( Jakarta:Gaung Persada, 2008), hal. 339.

motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, uji keabsahan data dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang gambaran umum dari Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, pengajar atau ustad-ustadzah dan santri.

Bab III menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan yaitu mengenai manajemen program *Tahfidzul Qur'an* dalam membentuk karakter religius santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir peneliti menyajikan daftar pustaka dan lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dari data-data lapangan dengan teori serta menguraikan pokok-pokok yang terdapat dalam rumusan masalah yang ada pada penelitian ini mengenai Manajemen Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen yang ada di dalam program *tahfidzul qur'an* sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Manajemen tersebut meliputi manajemen program *Tahfidzul Qur'an* dan manajemen pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Manajemen program *Tahfidzul Qur'an* meliputi lima bagian yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi. Sedangkan manajemen pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* memiliki tiga tahap yakni, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Kegiatan program *tahfidzul qur'an* dalam membentuk karakter religius santri adalah ketika santri bangun pagi subuh hingga malam menjelang istirahat. Kegiatan ini meliputi hafalan *al-qur'an*, mengaji kitab-kitab, shalat jamaah, tadarrus *al-qur'an*, *majlis ta'lim* lainnya seperti *dzibaan wal barjanji* hingga kegiatan sehari-hari santri seperti bangun pagi, shalat tahajud, piket memasak dan membersihkan pondok. Jadi, kegiatan untuk membentuk karakter religius tidak hanya melalui materi agama saja, tetapi juga meliputi keseluruhan aktivitas santri sehari-hari yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.
3. Hasil dari program *tahfidzul Qur'an* yang ada di Pondok Pesantren dan Rumah *Tahfidz Nurul Qur'an* telah membentuk karakter religius

santri, berdasarkan pengamatan dan wawancara, di tandai dengan terbentuknya indikator religius pada santri, dari tujuh indikator tersebut terbentuk enam indikator yaitu:

- a. Komitmen terhadap perintah dan larangan agama
- b. Bersemangat mengkaji ajaran agama.
- c. Aktif dalam kegiatan agama
- d. Menghargai simbol-simbol keagamaan.
- e. Akrab dengan kitab suci
- f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.

## **B. Saran-Saran**

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian di atas peneliti dapat memberikan saran-saran dengan tujuan agar dalam manajemen program *tahfidzul qur'an* lebih baik kedepannya, sebagai berikut:

1. Program *tahfidzul qur'an* sudah memiliki manajemen yang cukup baik, akan lebih baik lagi jika di bagian pengawasan dan pengarahannya lebih di tertibkan lagi, pengarahannya dan pengawasan tidak dilakukan secara spontan, tetapi memang harus di pantau oleh pimpinan pondok agar kegiatan pondok berjalan dengan lancar. Selain itu di bagian evaluasi, akan lebih baik lagi jika evaluasi itu memang di jalankan dengan tertib, terjadwal agar ada perbaikan-perbaikan yang perlu di lakukan oleh pondok pesantren, jadi evaluasi tidak di lakukan hanya ketika ada suatu permasalahan atau agenda saja.
2. Pelaksanaan program *tahfidzul qur'an* sudah cukup baik, akan lebih baik dan lebih efektif lagi jika guru pembimbing atau pengampu *tahfidz* di tambah lagi karena menurut penulis guru pengampu *tahfidz* masih kurang dan belum efektif. Selain itu, untuk menambah kualitas guru, akan lebih baik lagi jika ada pelatihan bagi guru/ *asatidz* di pondok pesantren ini.
3. Untuk Bapak Choirun Ahmadi tetap semangat mengembangkan dan memajukan pondok pesantren, agar kelak pondok pesantren ini bisa di

lebih di kenal oleh masyarakat luas dan nantinya bisa menjadi pondok yang besar yang dapat di akses oleh semua kalangan masyarakat.

4. Untuk *ustadz/ustadzah* tetap harus semangat mengajar, memberikan ilmu, dan mendidikan santri- santri agar kelak dapat menjadi apa yang telah di inginkan oleh pondok pesantren.
5. Untuk santri- santri di pondok pesantren tetap semangat menghafal *Al-Qur'an*, patuhi segala nasehat *asatidz*, jangan pernah menyerah, kalian adalah orang-orang hebat yang telah dipilih Allah dan kelak menjadi generasi penerus bangsa yang kuat.



## DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

A. Malik Fadjar. 1998. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan.

Abdul Aziz, Abdul Rauf. 2014. *Kiat Sukses Menjadi Hafid Qur'an Da'iyah*. Bandung: Pt Syamil Cipta Media

Al-Hafidz ,Abu Hurri Al-Qosimi,2010.*Cepat dan Kuat Menghafal Juz'amma*. Solo: Al-Hurri.

Al-Hafidz, Ahsin W. 1994. *BimbinganPraktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

*Al-Qur'an*.2015. Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Azwar Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Brantas .2009. *Dasar- Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Davies, K Ivor.1986. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali.

Deddy Mulyana. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Departemen Pendidikan Nasinal.2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Djamaluddin Ancok, Fuad Nashori.1994. *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.

Echois John M, Hassan Shadily. 2006. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia.

Erni Trisnawati Sule. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana.

Faisal Ismail.1997. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Hostoris*. Yogyakarta : Titian Illahi.

Fuad Nashori Mucharram Diana Rachmy. 2002. *Mengembangkan Kreativitas Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.

- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta.
- Hadi Amirul Haryanto. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan untuk IAIN dan PTAIN semua Jurusan Komponen MKK*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hamzah B Uno. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.M. Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Husain, Usman. 2013. *Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada.
- Indra Keswara. 2017. “Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an ( Menghafal Al-Qur’an) di Pondok Pesantren Al-Husein Magelang”. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ida Bagoes Mantra. 2008. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Irham Fahmi. 2012. *Manajemen: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Jalaluddin . 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kartini, Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Riset*. Bandung : Mandar Maju.
- Khoriul Amin. 2017. “Manajemen Seni Baca Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Pondok Pesantren Darussa’adah Kecamatan Talanag Padang Kabupaten Tenggamus”. *Skripsi*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.
- Lorens Bagus. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta : Gramedia.
- Madyan Ahmad Shams. 2008. *Peta Pembelajaran Al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahmud Yunus. 1990. *kamus Arab-indonesia*. Jakarta : Hidakarya Agung.
- M. Burhan Bungin. 2007. *penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Penada Media Group.

- M. Fatkhul Bari.2015. “Pembinaan Religiusitas Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Amin Pabuaran Purwekerto Utara Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”. *Skripsi* . Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwekerto.
- Manna Khalil Al-Qattan.2013. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*. Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa.
- Milatur Rodiyah. 2016. “Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Muntaha Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun 2016”. *Skripsi* . Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.
- M. Jamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Muhaimin Zen.1985. *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur’an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Muhajir . 1987. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial,Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta : Sarasehan.
- Nahla Diani Pramono. 2016. “Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Asrama Putri Rumah Tahfidzqu Deresan Yogyakarta”. *Skripsi*. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Nanang Fatah. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nisma Shela Wati. 2015. “Peranaan Tahfidzul Qur’an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung”. *Skripsi* . jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
- Nyoman Dantes. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta :Andi.
- Romdoni Massul. 2014. *Metode Cepat dalam Menghafal dan Memahami Ayat – Ayat Suci Al-Qur’an*. Yogyakarta : Lafal Indonesia.

Rusdin Pohan.2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Nalarka Publisher.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta.

Sunhaji.2009. *Strategi Pembelajaran*.Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Yunia Nindya Susanti. 2016. “Pembentukan Karakter religius Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas X SMA N 4 Yogyakarta”. *Skripsi* . jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Syamsul Kurniawan.2016. *pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta : R-Ruzz Media.

Ulfa Qomariyah. 2017.”Pembentuka Karakter Religius Melalui Internalisasi Nilai Program Tahfidz di Boarding School MAN Godean”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Undang - Undang No.2 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.

Undang - Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung : Citra Umbara.

Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Zakiah Darajat.2005.*Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Zubaedi . 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dsn Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Zuhairini . 1993. *Metode Penelitian Agama*. Solo : Ramadhani.

Sumber Internet:

Agista, Rully. , <https://m.kapanlagi.com/> plus/fenomena-klitih-potret-kenakalan-remaja-yang-mengkhawatirkan Diakes tanggal 28 Mei 2018 Pukul 18.42 WIB

<https://kbbi.web.id/bentuk.html>.

<http://santringajigmail.blogspot.com/2015/11/membentuk-karakter-komitmen-terhadap.html> . Diakses Tanggal 11 Juli Pukul 18.23 WIB.

<http://www.anekamakalah.com/2013/04/makalah-aktivitas-keagamaan.html>.  
Diakses Pada Tanggal 11 Juli 2018 Pukul 18.41 WIB.

<https://sumber-ilmu-islam.blogspot.com/2015/06/symbolisme-dan-agama-symbol-dalam-agama.html> . Diakses Pada Tanggal 11 Juli 2018 Pukul 18.55 WIB.

<http://dien24.blogspot.com/2006/10/akrab-dengan-al-quran.html> . Diakses Pada Tanggal 11 Juli 2018 Pukul 19.07 WIB.

<http://prismamika.blogspot.com/2012/04/065-pertimbangan-dalam-pengambilan.html> . Diakses Pada Tanggal 11 Juli 2018 Pukul 19.45 WIB.

<https://www.scribd.com/document/355722141/Agama-Sebagai-Sumber-Moral-Dan-Akhlak-Mulia-Dalam-Kehidupan> . Diakses Pada Tanggal 11 Juli 2018 Pukul 20.18 WIB.

<https://muslim.or.id/18810-setiap-muslim-wajib-mempelajari-agama.html>.  
Diakses Pada Tanggal 11 Juli 2018 Pukul 20.42 WIB.



## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### Dokumentasi kegiatan santri







## **Pedoman Wawancara**

### **A. Instrumen wawancara kepada Pemimpin Pondok**

1. Bagaimana gambaran singkat tentang latar belakang Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta?
  - a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta.
  - b. Letak geografis Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta.
  - c. Visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta.
  - d. Latar belakang santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta.
  - e. Struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta.
  - f. Keadaan pengajar atau uztad-uztadzah Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta.
  - g. Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta.
2. Ada berapa dan apa saja program yang ada di pondok pesantren ini ?
3. Apa saja kegiatan dari program tahfidz dan pondok pesantren ?
4. Apakah yang dimaksud dengan tahfidz qur'an ?
5. Menurut bapak apa tujuan dari tahfidz qur'an ?
6. Uztad-uztadzah yang mengampu program tahfidz ?
7. Bagaimana pembagian kelas dalam program tahfidz dan pembagiannya itu di dasarkan pada apa?
8. Bagaimana pelaksanaan dari program tahfidz ?
  - a. Cara mengajar
  - b. Waktu
  - c. Metode
9. Menurut bapak apakah yang di maksud dengan manajemen ?

10. Bagaimana pelaksanaan manajemen dari program tahfidz di Pondok pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta ?
  - a. Perencanaan
  - b. Pengorganisasian
  - c. Pengarahan
  - d. Pengawasan
  - e. Evaluasi
11. Apa saja kendala yang dialami ketika melaksanakan manajemen ?
12. Adakah bagian atau tahap manajemen yang sulit di terapkan atau mengalami kendala ?
13. Menurut bapak apa tujuan dari manajemen?
14. Permasalahan apa saja yang ditemukan pada santri dan bagaimana mengatasinya?
  - a. Akhlaknya
  - b. Ibadahnya
  - c. Pada saat belajar
15. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan karakter religius ?
16. Menurut bapak apakah semua santri harus memiliki karakter religius ?
17. Apakah semua santri di sini sudah berkarakter religius ?
18. Upaya apa saja yang dilakukan pondok pesantren untuk membentuk santri menjadi religius ? apa saja kegiatan yang dilakukan pondok pesantren ?
19. Menurut bapak apa motivasi orang tua dalam memondokkan anaknya di pondok pesantren ini ?
20. Adakah perubahan pada santri sebelum dan setelah mondok di pesantren ini ?
21. Faktor penghambat dan pendukung program tahfidz ?

## **B. Instrumen wawancara kepada uztadzah pengampu program tahfidz**

1. Menurut ibu apakah yang di maksud dengan tahfidz qur'an ?
2. Apa tujuan dari tahfudz qur'an ?
3. Metode apa yang digunakan dalam tahfidz qur'an ?
4. Apakah santri sudah baik dalam menghafal al-qur'an ?
5. Adakah permasalahan yang ditemui pada saat belajar ? bagaimana mengatasinya ?
6. Menurut ibu adakah perubahan pada santri sebelum dan setelah mondok dan belajar tahfidz qur'an di pondok pesantren ini ?



### **C. Instrumen wawancara kepada santri**

1. Apa motivasi anda untuk mondok di pesantren ini ?
2. Apa saja kegiatan di pondok pesantren ini ?
3. Menurut anda apakah kegiatan yang ada di pondok pesantren ini bagus ?
4. Adakah kesulitan di saat menghafal al-qur'an ?
5. Bagaimana perasaan anda ketika membaca dan menghafal al-qur'an ?
6. Adakah permasalahan sesama teman ketika di pondok ? apa contohnya ?
7. Apakah anda merasakan perubahan setelah mondok dan menghafal Al-Qur'an ? perubahanya apa saja ?
8. Merasa semangat dan senang mengaji ? mengikuti kegiatan pondok ? membaca kitab ? ataupun menghadiri semacam majlis ta'lim/ pengajian /
9. Apakah sholatnya sudah tepat waktu ? tidak bolong2 ?
10. Sering berpuasa sunah ?
11. Selain menghafal al-qur'an, adakah kegiatan keagamaan yg lain ?



### **Pedoman Observasi**

1. Bagaimana gambaran singkat tentang latar belakang Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta?
  - a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta.
  - b. Letak geografis Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta.
  - c. Visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta.
  - d. Latar belakang santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta.
  - e. Struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta.
  - f. Keadaan pengajar atau uztad-uztadzah Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta.
  - g. Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta.

### **Data Observasi**

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Qur'an
2. Letak geografis pondok pesantren Nurul Qur'an
3. Visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Qur'an
4. Struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Qur'an
5. Keadaan pengajar atau uztad-uztadzah Pondok Pesantren Nurul Qur'an
6. Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Qur'an

## Hasil Observasi Pertama

Observasi pertama dilakukan pada tanggal tanggal 7 Mei 2018 pukul 13.00-17.00 WIB. Observasi ini mengamati kegiatan santri, setelah santri pulang sekolah, kemudian sholat dzhur berjama'ah, setelah itu santri makan siang dan istirahat sebentar. Setelah istirahat pada sekitar pukul 14.00 santri tadarus atau *nderes Al-Qur'an* secara bersama-sama sebagai *undaan* hafalan atau tambahan hafalan sampai menjelang sholat ashar. Kemudian setelah itu santri siap-siap untuk sholat ashar berjama'ah, setelah selesai sholat berjama'ah mereka berdo'a dan tadarus *Al-Qur'an*. Setelah itu mereka mengikuti pelajaran yang lainnya, pelajaran ini sesuai dengan kelas masing- masing, ada yang mengaji kitab sorof, belajar pasholatan yaitu menghafal baca'an sholat dan *do'a- do'a* setelah sholat, mereka satu per satu akan di tes hafalan bacaan dan *do'anya* oleh Ibu Ummi Aziza kegiatan ini berlangsung sampai jam 17.00 setelah itu santri di beri waktu untuk mandi.

## Hasil Observasi Kedua

Observasi kedua pukul 17.50- 19.00 WIB Setelah santri selesai mandi mereka bersiap untuk sholat maghrib berjama'ah, setelah selesai sholat berdo'a dan mereka melalukan sholat sunah masing-masing, tanpa di perintah ataupun di suruh mereka sudah terbiasa untuk sholat sunah. Setelah selesai sholat sunah mereka bersiap untuk hafalan, sebelum hafalan mereka membaca *asmaul husna* terlebih dahulu, *asmaul husna* ini di baca setiap selesai sholat dan ketika akan mengaji atau hafalan, setelah membaca asmaul husna secara fasih dan lancar,

kemudian mereka berdo'a terlebih dahulu, kemudian setelah itu mereka memulai setoran hafalan dengan *muroja'ah* dan *sorogan*, mereka menghafal satu persatu dengan di tunjuk oleh guru ,ketika di tunjuk oleh guru merak langsung sigap untuk mau dan tidak membangkang ataupun mengeluh, ketika maju untuk setoran hafalan mereka pun juga mempunyai adab dan kesopanan terhadap guru, setelah mereka selesai setoran hafalan mereka mencium tangan guru/ *asatidz* sebagai bentuk rasa hormat dan *ta'dhim*, sembari menunggu giliran untuk maju hafalan, santri yang lainya tadarus atau *nderes* dan *muroja'ah* hafalanya sendiri-sendiri, tanpa harus di suruh atau di perintah mereka sudah terbiasa untuk tadarus *Al-Qur'an*. Hafalan ini di kerjakan sampai menjelang sholat isya'. Bagi santri yang sudah selesai setoran sembari menunggu santri yag lain dan menunggu waktu isha mereka tadarus *Al-Qur'an* .Setelah semua selesai hafalan mereka bersiap-siap untuk sholat isya' berjamaah.

### **Hasil Observasi Ketiga**

Observasi ketiga pukul 19.30- 20.30 WIB. Setelah santri selesai sholat berjama'ah, seperti biasanya mereka sholat sunah masing-masing, kemudian setelah selesai sholat isya mereka makan malam, jadwal makan malam santri adalah *ba'da isya*, setelah santri selesai makan mereka mengikuti kegiatan selanjutnya seperti yang sudah di jadwalkan, karena santri di pondok ini tidak hanya fokus menghafal *Al-Qur'an* jadi mereka juga di beri materi-materi keagamaan yang lainya, sesuai dengan visi misi dan tujuan dari pindok pesantren ini yaitu menjadikan generasi yang berjiwa *quraniy*, amka harus di tunjang dengan materi-materi yang lainya seperti pelajaran kitab fiqih, sorof, sirah nabawi

dan sebagainya. Materi ini sesuai dengan kelas masing-masing, setiap kelas sudah mempunyai jadwal tersendiri. Setiap akan belajar dan setelah belajar santri berdo'a terlebih dahulu. Kegiatan ini berlangsung sampai jam 21.00, kemudian setelah itu santri kembali ke asrama masing-masing dan di beri waktu untuk belajar ataupun mengerjakan PR sekolah, setelah itu santri istirahat dan tidur, mereka bangun sekitar jam 3 untuk sholat tahajud, tidak sedikit dari mereka yang bangun malam untuk melakukan sholat tahajud, tanpa di bangunkan atau di perintahkan oleh *asatidz* mereka sudah terbiasa. Berdasarkan keterangan dari *usadzah* Ummi santri-santri sudah terbiasa bangun malam untuk sholat tahajud kemudian tadarus *Al-Qur'an* dan *nderres* hafalannya hingga menjelang subuh.

#### **Hasil Observasi Keempat**

Observasi keempat dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2018 pukul 04.00-07.00 WIB Santri bersiap untuk melakukan sholat subuh berjama'ah, setelah selesai sholat subuh mereka berdo'a. Kemudian melanjutkan setoran hafalan, sebelumnya mereka membaca *asmaul husna* dan berdo'a sebelum memulai hafalan masing-masing kepada guru. Seperti biasanya sembari mereka menunggu giliran setor, mereka tadarus dan *nderes Al-Qur'an* masing-masing.<sup>1</sup> Seperti biasanya juga setelah selesai setoran hafalan mereka selalu mencium tangan guru/*asatidz* sebagai rasa hormat dan sopan kepada guru. Kemudian setelah semua selesai setoran mereka kembali ke asrama untuk piket sesuai bagian masing-masing, ada yang memasak, membersihkan asrama. Membersihkan aula, membersihkan masjid, dan membersihkan halaman. Santri memang sudah di latih

---

untuk mandiri, disiplin dan menjaga kebersihan sejak dini. Mereka sudah di buatkan jadwal masing-masing, jadi mereka harus bertanggung jawab terhadap tugasnya, jika mereka tidak mengerjakan maka akan di beri denda atau sanksi. Setelah santri selesai mengerjakan tugasnya masing-masing lalu merka mandi untuk bersiap bernagkat sekolah, sebelum berangkat sekolah mereka sarapan terlebih dahulu dan mencuci piring gelas mereka sendiri-sendiri, kemudian mereka pamit, mengucapkan salam dan mencium tangan kepada guru/*asatidz* pondok untuk berangkat ke sekolah. Jadi , di pondok pesantren ini kegiatan santri tidak hanya mengaji dan menghafal *al-Qur'an* saja tetapi juga diberikan materi keagamaan yang lainnya, materi ini di maksudkan agar santri memiliki pengetahuan agama yang mumpuni yang nantinya tidak hanya menjadi penghafal *Al-qur'an* saja tetapi juga menjadi generasi yang religius, paham terhadap agamanya dan mempunyai jiwa dakwah. Untuk pembagian materi sudah di sesuaikan dengan kurikulum dan kelas masing-masing, jadi antara kelas awwaliyah 1 dengan awwaliyah 2 dan awwaliyah 3 akan memiliki jadwal pelajaran yang berbeda ini di karenakan sesuai dengan kemampuan anak yang ada di kelas masing-masing, penjejangan kelas tidak di dasarkan umur tetapi didasarkan pada kemampuan anak. Tetapi untuk menghafal *Al-Qur'an* jadwalnya sama, yang beda adalah materi lainnya yang sudah ada sesuai kelas masing-masing

## **Pedoman Dokumentasi**

1. Pelaksanaan kegiatan *Tahfiduzul Qur'an*.
2. Wawancara dengan ustadzah dan santri pondok pesantren Nurul Qur'an.
3. Struktur organisasi pondok pesantren Nurul Qur'an.
4. Kurikulum pondok pesantren Nurul Qur'an.
5. Keadaan *asatidz* pondok pesantren Nurul Qur'an.
6. Keadaan santri pondok pesantren Nurul Qur'an
7. Sarana –prasarana pondok pesantren Nurul Qur'an
8. Kegiatan sehari-hari santri
9. Peraturan pondok pesantren Nurul Qur'an







26

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1409/10/2017

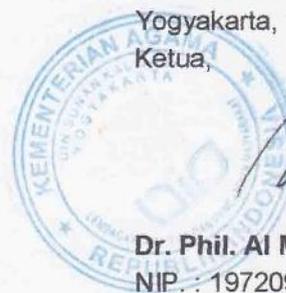
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Nabila Fauziah  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Ngawi, 20 September 1996  
Nomor Induk Mahasiswa : 14410029  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Suruh, Hargomulyo  
Kecamatan : Gedangsari  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,62 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,

**Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.**

NIP. : 19720912 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

# Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

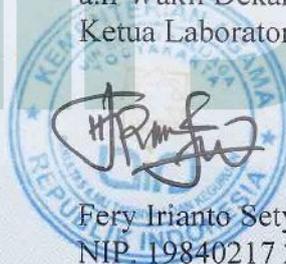
Diberikan kepada:

**Nama : NABILA FAUZIAH**  
**NIM : 14410029**  
**Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Munawwar Khalil, M.Ag dan dinyatakan lulus dengan nilai **96,31 (A)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 19840217 200801 1 004

# Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : NABILA FAUZIAH  
NIM : 14410029  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Dr. Muqowim, S.Ag. M.Ag.

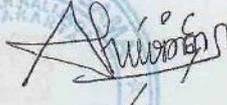
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

**97,85 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua,



**Adhi Setiyawan, M.Pd.**  
NIP. 19800901 200801 1 011



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA  
UIN SUNAN KALIJAGA



**OPAK 2014**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

sebagai

## PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**  
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III

Bid. Kerjasama dan Kelembagaan  
UIN Sunan Kalijaga

**Dr. Maksudin, M.Ag**

NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga

**Syaifudin Ahrom A.**

NIM 09250013

Ketua Panitia,

**Syauci Biq**

NIM.11520023



# PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231  
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: [lib@uin-suka.ac.id](mailto:lib@uin-suka.ac.id)

## Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/236/2014

diberikan kepada

NIM. \_\_\_\_\_

sebagai

**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada  
Tahun Akademik 2014/2015 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2014

Kepala Perpustakaan,



M. Setiwin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.  
NIP. 19700906 199903 1 012



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 2 April 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/4029/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Kementerian Agama RI Kanwil DIY  
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Nomor : B-1150/Un.02/DT/PN.01.1/03/2018  
Tanggal : 27 Maret 2018  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN NGEMBES GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : NABILA FAUZIAH  
NIM : 14410029  
No.HP/Identitas : 081236080568/3521136009960002  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul  
Waktu Penelitian : 4 April 2018 s.d 12 April 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

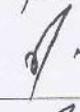
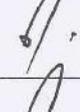
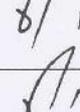
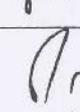
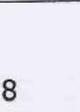


Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

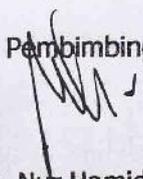
**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama mahasiswa : Nabila Fauziah  
 NIM : 14410029  
 Pembimbing : Drs.Nur Hamidi, M.A  
 Judul : Manajemen Program Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	17 Mei 2018	1	Konsultasi tentang latar belakang masalah, tehnik penulisan dan motto	
2.	28 Mei 2018	2	Konsultasi tentang metode penelitian terkait observasi dan keabsahan data	
3.	31 Mei 2018	3	Konsultasi bab II terkait isi, footnote dan daftar pustaka	
4.	5 Juni 2018	4	Konsultasi bab III	
5.	9 Juni 2018	5	Konsultasi hasil revisi bab III	
6.	2 Juli 2018	6	Konsultasi bab IV ( saran dan kesimpulan)	
7.	6 Juli 2018	7	Revisi bab IV	
8.	10 Juli 2018	8	Tanda Tangan Skripsi	

Yogyakarta, 19 Juli 2018

Pembimbing

  
Drs. Nur Hamidi, M.A

NIP.19560812 198103 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Jln. Marsda Adisucipto Telp. [0274] 519723, Fax. 586117, 519661  
<http://www.uin-suka.ac.id>. **YOGYAKARTA**

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Arif Agus Wibisono  
NIP : 196609221994031003  
Jabatan : Koordinator Divisi Training ICT

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Nabila Fauziah  
NIM : 14410029  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengikuti Ujian Sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada tanggal 17 Mei 2018 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **B**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

**MENGETAHUI**  
**KETUA UPT PTIPD**  
**UIN SUNAN KALIJAGA**



*[Signature]*  
Sho'atun 'Uyun, M.Kom  
19820711 200604 2 002

Yogyakarta, 30 Mei 2018  
Koordinator Divisi Training ICT



*[Signature]*  
M. Arif Agus Wibisono.  
NIP. 196609221994031003

## CURRICULUM VITAE

Nama : Nabila Fauziah

Tempat ,Tanggal lahir : Ngawi, 20 September 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Gang Genjah, No.4 Rt 3 Rw 1, Ngentak Sapen, Desa  
Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DIY

Nomor HP : 081236080568

Email : [fauziahnabila404@gmail.com](mailto:fauziahnabila404@gmail.com)

Riwayat Pendidikan

TK : TK Dharma Wanita 2 Mantingan

SD : SD Negeri 5 Mantingan

SMP : SMP Negeri 1 Mantingan

SMA : MAN Tempursari Mantingan Ngawi

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya,  
semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta , 5 Mei 2018

Hormat saya,



Nabila Fauziah.